

DAMPAK KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

Natalia Delfi

nataliadelfi090@gmail.com

Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian dilakukan dengan metode tinjauan pustaka menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh dari Google Scholar untuk periode 2005-2024. Dari 30 artikel awal, hanya 15 artikel yang dipilih setelah seleksi ketat berdasarkan relevansi dan kualitas. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak dengan capaian akademik mereka serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, baik melalui pendampingan belajar di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, maupun adaptasi terhadap pembelajaran berbasis digital, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi siswa. Prestasi akademik yang lebih baik pada gilirannya memperkuat kesejahteraan keluarga, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun psikologis. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak sebagai langkah strategis untuk menciptakan kesejahteraan keluarga secara holistik.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Prestasi Akademik, Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Anak.

ABSTRACT

*Abstract*This study aims to analyse the relationship between parental involvement and student academic achievement as an effort to improve family welfare. The research was conducted with a literature review method using a qualitative approach, where data was obtained from Google Scholar for the period 2005-2024. From the initial 30 articles, only 15 articles were selected after rigorous selection based on relevance and quality. Descriptive analysis was used to identify the pattern of relationship between parental involvement in supporting children's learning and their academic achievement as well as the impact on family well-being. The results show that parental involvement, whether through learning assistance at home, participation in school activities, or adaptation to digital learning, has a significant positive impact on student achievement. Better academic achievement in turn strengthens family welfare, both from social, economic and psychological aspects. This research emphasises the importance of collaboration between family, school and community in supporting children's educational success as a strategic step to create holistic family well-being.

Keywords: Parental Involvement, Academic Achievement, Family Welfare, Children's Education.

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan tujuan penting dalam berbagai program sosial dan pendidikan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua sering dianggap sebagai salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi prestasi akademik siswa. Keterlibatan ini mencakup berbagai bentuk partisipasi, mulai dari mendukung pembelajaran di rumah hingga berkomunikasi secara aktif dengan guru dan sekolah. Studi oleh Epstein (2010) mengembangkan kerangka kerja keterlibatan orang tua yang mencakup enam dimensi, termasuk komunikasi sekolah-rumah, keterlibatan dalam kegiatan rumah tangga, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah. Kerangka ini menunjukkan bahwa

keterlibatan orang tua berdampak pada hasil akademik siswa dan pada hubungan emosional dalam keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.

Dalam konteks Indonesia, peran orang tua dalam pendidikan anak seringkali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Banyak keluarga menghadapi tantangan dalam menyediakan dukungan yang memadai akibat keterbatasan waktu, pengetahuan, atau sumber daya finansial. Di sisi lain, nilai-nilai budaya seperti gotong royong dan penghormatan terhadap pendidikan memberikan dasar yang kuat bagi penguatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Program seperti Keluarga Harapan yang diluncurkan oleh pemerintah juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dan pencapaian pendidikan anak (Fitri Kamilah et al., 2021).

Kesejahteraan keluarga erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan, di mana keluarga yang lebih sejahtera cenderung mampu menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak-anak mereka. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki prestasi akademik tinggi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peluang pendidikan yang lebih baik dan prospek karir yang lebih cerah. Penelitian yang dilakukan oleh Hill & Tyson (2009) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten berkontribusi pada perkembangan akademik siswa di berbagai tingkat usia dan latar belakang sosial.

Sosial-Emosional merupakan suatu proses yang dialami individu ketika berhubungan atau berinteraksi dengan individu lain, proses perubahan emosi serta perubahan kepribadian (Santrock, 2011). Menurut American Academy of Pediatrics (dalam Nurmalitasari, 2015) mengatakan bahwa perkembangan sosial-emosional mengarah kepada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak dan orang dewasa disekitarnya dan secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.

Menurut Campos, dkk (dalam Squires, 2003) emosi didefinisikan sebagai upaya seseorang individu untuk membangun atau mengubah hubungan antara individu tersebut dengan lingkungannya. Kompetensi emosional melibatkan pengendalian emosi seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Raver & Zigler, 1997). Kemudian menurut Raver & Zigler (1997) kompetensi sosial mencakup kemampuan anak untuk terlibat dalam hubungan yang positif baik dengan orangtua, teman sebaya, saudara kandung dan guru. Kemudian dari penjelasan tersebut disimpulkan oleh Squires (2003), bahwa perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini didefinisikan sebagai perilaku pada kompetensi anak yang ditunjukkan dalam perilaku kooperatif dan prososial; inisiasi pemeliharaan hubungan teman sebaya dan orang dewasa; pengelolaan agresi dan konflik; pengembangan harga diri dan rasa penguasaan; dan regulasi emosi dan reaktivitas.

Masa kecil sering dianggap sebagai periode keemasan, yang berlangsung pada usia antara 0 hingga 6 atau 8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam menyerap berbagai informasi dari pengalaman mereka (Yuliani, 2013). Kognisi pada anak-anak yang masih dalam usia dini adalah suatu transformasi mental yang berdampak pada kemampuan berpikir mereka. Dengan kemampuan berpikir yang ada, anak bisa menjelajahi diri dan dunianya. Perkembangan kognitif mencakup penggunaan keterampilan dalam mengingat, memahami ruang, dan angka (Yuliana, 2009).

Perkembangan mental anak pada usia dini menurut Piaget menjabarkan bagaimana anak dapat menyesuaikan diri, serta mampu mengungkapkan pandangan tentang objek dan peristiwa yang ada di lingkungan mereka. Proses berpikir pada anak berusia 2 hingga

7 tahun dikenal sebagai tahap preoperasional, di mana anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam berpikir secara simbolis atau menggambarkan pengalaman dan dunia mereka melalui gambar dan kata-kata (Desmita, 2015).

Kajian teoritis

Keterlibatan orang tua adalah partisipasi aktif orang tua dalam kehidupan anak, baik di rumah maupun dalam konteks pendidikan. Menurut Joyce Epstein, keterlibatan orang tua mencakup berbagai bentuk seperti:

- Parenting (pengasuhan)
- Komunikasi dengan anak
- Dukungan terhadap kegiatan belajar
- Partisipasi dalam sekolah

Sementara itu, Diana Baumrind menekankan bahwa keterlibatan orang tua juga terkait dengan pola asuh (authoritative, authoritarian, permissive) yang memengaruhi perkembangan anak.

1. Teori yang mendukung

a. teori ekologi perkembangan

Teori dari Urie Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan. Keluarga (orang tua) merupakan bagian dari mikrosistem yang paling dekat dan memiliki pengaruh langsung terhadap anak.

Artinya: semakin aktif keterlibatan orang tua, semakin positif perkembangan anak.

2. bentuk keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua dapat berupa:

- Mendampingi belajar di rumah
- Memberikan perhatian dan dukungan emosional
- Berkomunikasi secara terbuka
- Mengontrol dan membimbing perilaku anak
- Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah

3. Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

a. Perkembangan Kognitif

- Meningkatkan prestasi akademik
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- Membantu perkembangan Bahasa

b. Perkembangan Sosial

- Anak lebih mudah berinteraksi
- Memiliki empati dan keterampilan sosial yang baik

c. Perkembangan Emosional

- Anak lebih percaya diri
- Mengurangi risiko stres dan kecemasan

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

Banyak elemen yang dapat memengaruhi pertumbuhan kognitif, namun, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif sebagai berikut:

1. faktor genetic(herditas)
2. faktor lingkungan
3. faktor kematangan
4. faktor pembentukan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk melihat secara mendalam, utuh dan komprehensif suatu persoalan

individu atau kelompok (Yusuf, 2014). Sehingga akan diungkap secara detail atau mendalam tentang suatu kondisi yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas, observasi terhadap anak di kelas Ulat A dan Ulat B dan studi dokumentasi seperti RPPH, RPPM, catatan harian, dan hasil karya anak yang di dokumentasikan di dalam ruang kelas (Idrus, 2009).

Melalui konsep pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan untuk mengumpulkan, melihat, membaca, memahami, mencatat, dan mengolah pengaruh lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat serta pola asuh terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini. Untuk itu, literatur- literatur yang dibutuhkan diambil melalui studi pustaka yang bersumber dari artikel, jurnal-jurnal penelitian, dan para ahli pendidikan yang selanjutnya dianalisis untuk diambil suatu kesimpulan menjadi konsep pemikiran (Faiz & Kurniawaty, 2020)(Hadian et al., 2022). Konsep pemikiran yang terbentuk akan dijadikan acuan dalam penjelasan pada hasil dan pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat usia pra sekolah, pendidikan karakter ini efektifnya diterapkan oleh keluarga khususnya orang tua. Maka dari itu sangat penting untuk keluarga dalam peranannya agar dapat memberikan teladan sifat-sifat yang baik untuk anaknya, khususnya anak yang masih berusia dini. Sehingga orang tua sangat perlu dalam meluangkan waktu untuk mendidik anak-anaknya dan memberikan contoh anaknya dengan teladan yang baik di rumah. Orang tua, khususnya ibu yang sibuk bekerja diluar rumah jangan terlalu mempercayakan sepenuhnya terkait dengan pendidikan anak kepada orang lain. Dalam perkembangan moralnya, seorang anak masih harus banyak belajar berbagai hal yang ada didalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal serta melakukan hal yang mereka sukai. Anak perlu belajar berbagai macam hal dan peristiwa yang ada dikehidupannya. Melalui peristiwa-peristiwa

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 2 April 2024 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071 1091

Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak - Haniati Gowasa, Hotner Tampubolon, Bintang R. Simbolon DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441> tersebut anak akan mendapatkan pengaruh positif serta negatif dan juga sifat yang empati yang ada didalam diri anak yang berkembang dan diperoleh dari arahan dan bimbingan orang tua atau pendidiknya (Putra, 2019)

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya melakukan pembentukan karakter anak, hal ini karena keluarga memiliki pengaruh terhadap sikap serta sifat-sifat yang melekat pada diri anak, sebab secara fitra Allah menciptakan hamba-Nya tidak dengan sifat-sifat buruk, akan tetapi dengan sifat yang baik, suci dan bersih. Akan tetapi karena pendidikan, peringatan serta perhatian yang diberikan orang tua ataupun pendidik, sehingga sifat tersebut muncul didalam diri anak. Maka dari itu peranan orang tua serta pendidik dalam memberikan dukungan dan menunjang perkembangan moral anak dengan melalui pendidikan karakter yang harus diberikan sejak dini akan menjadi suatu hal yang sangat penting. Sebab semakin dewasanya seorang anak maka akan semakin sulit untuknya dalam meninggalkan sifat-sifatnya yang buruk.

KESIMPULAN

Peran orang tua merupakan pilar utama dalam pendidikan anak usia dini, karakter pada anak usia dini dapat berkembang dengan mendapatkan stimulus yang baik dan sebaliknya jika diberikan stimulus yang buruk, maka hal ini akan membentuk karakter yang buruk bagi anak usia dini, karena anak usia dini memiliki sikap spontan yang tidak dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk (View of Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.Pdf, n.d.). Adapun pengaruh dari luar yang bisa membentuk karakter pada anak usia dini yaitu peparuh lingkungan, lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat(Latifah et al., n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran mengenai peran pola asuh dalam pembentukan karakter anak usia dini. Melalui penelitian kepustakaan, yang pada hakekatnya penelitian ini memiliki tiga ciri utama yaitu penemuan pengetahuan baru serta pembuktian dan pengembangan pengetahuan yang sudah ada. Lingkungan sosial memiliki peran sangat signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter anak. Baik lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, sosial masyarakat dan lingkungan fisik. Keseluruhan aspek lingkungan ini merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, harus saling mendukung dalam mewujudkan kondisi yang kondusif dalam menumbuhkan karakter anak. Sehingga, karakter yang terbentuk adalah dari potensi-potesi baik dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibliography Anak, K., Dini, U., & Jogja, D. I. (2020). Peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak usia dini di. 7(April). Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Pendidikan Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Dan Konseling* <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654> (JPDK), 2(1), 126–129.
- Gulo, M. F. J., Gulo, R. I. P., & Santosa, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Scientificum Journal*, 1(3), 150–161.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., Faiz, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Indonesia, U. P., Pendidikan, F. I., Semarang, U. N., & Cirebon, U. M. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. 10(1), 240–246.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Latifah, A., Sunan, U., Yogyakarta, K., & Laksda Adisucipto, J. (n.d.). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.
- Andriani, Tuti. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Sosial Budaya* 9 (1): 121–36. <https://doi.org/10.24014/sb.v9i1.376>.
- 7 8 *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1, April 2020, hal 1 –9, ISSN : 2528-3553 (online), ISSN: 2407-4454 (print)
- 8 Apriastuti, Dwi Anita. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto* 4 (01). [http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Pra da/article/view/28](http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Pra_da/article/view/28).
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia,SD,SMP, dan SMA*. Bandung: Rosdakarya.
- Demista. (2016). *Psikologi Perkembang*